



**Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik,
Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)**

Available online <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jipikom>

Diterima: 18 November 2023; Direview: 28 November 2023; Disetujui: 22 April 2024

**Komunikasi Antarpribadi Kepala Dusun dalam Upaya
Vaksinasi Masyarakat di Desa Tanjung Selamat**

***Interpersonal Communication of Hamlet Heads in
Community Vaccination Efforts in Tanjung Selamat Village***

Rumiati Dilla, Nadra Ideyani Vita* & Dedi Sahputra

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pengalaman Kepala Dusun dalam menyampaikan informasi terkait Vaksin Covid-19, Untuk mengetahui Bagaimana komunikasi antar pribadi yang digunakan Kepala Dusun dalam Menyampaikan informasi vaksin Covid-19 dan Untuk mengetahui Apa yang menjadi hambatan Kepala Dusun dalam menyampaikan informasi terkait Vaksin Covid-19. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan pengalaman kepala dusun bahwasannya masih banyak masyarakat desa tanjung selamat yang tidak mempercayai adanya Covid-19 dan tidak ingin melakukan vaksinasi. Komunikasi Antar Pribadi dapat berjalan dengan baik ketika penyampai informasi terkait vaksin Covid-19 dan mendapatkan feedback secara verbal maupun non verbal dengan alasan sebagian masyarakat Desa Tanjung Selamat tidak ingin melakukan Vaksinasi Covid-19, namun ada juga hambatan ketika melakukan Komunikasi Antar Pribadi kepada komunikan dikarenakan komunikan (masyarakat) tidak mempercayai adanya Covid-19.

Kata Kunci: Komunikasi AntarPribadi, Kepala Dusun, Covid-19

Abstract

The purpose of this study was to find out the experience of the hamlet head in conveying information related to the Covid-19 vaccine, to find out how interpersonal communication was used by the hamlet head in conveying information on the Covid-19 vaccine and to find out what were the obstacles to the hamlet head in conveying information regarding vaccines. Covid-19. This research uses qualitative methods with a phenomenological approach. The data collection techniques used by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study is a qualitative descriptive analysis technique. While testing the validity of the data is done by using source triangulation. Based on the experience of the hamlet head, there are still many Tanjung Selamat villagers who do not believe in the existence of Covid-19 and do not want to vaccinate. Interpersonal Communication can run well when conveying information regarding the Covid-19 vaccine and getting feedback verbally and non-verbally on the grounds that some people in Tanjung Selamat Village do not want to carry out the Covid-19 Vaccination, but there are also obstacles when conducting Interpersonal Communication to the communicant because the communicant (community) does not believe in the existence of Covid-19

Keywords: Interpersonal Communication, Hamlet Head, Covid-19

How to Cite: Dilla, R., Vita, N.I. & Sahputra, D. (2024). Komunikasi Antarpribadi Kepala Dusun dalam Upaya Vaksinasi Masyarakat di Desa Tanjung Selamat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 6(1) 2024: 79-84,



PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) Desa Tanjung Selamat memiliki jumlah 1.531 jiwa kepala keluarga (KK) dengan 6.493 jiwa jumlah penduduk. Masyarakat Desa Tanjung Selamat memiliki kategori awam terhadap informasi mengenai Covid-19, hal tersebut disebabkan karena kurangnya peran kadus dalam mensosialisasikan informasi mengenai Covid-19. Karena hal demikian timbul rasa kurang peduli masyarakat terhadap pandemic Covid-19 dan menjadikan masyarakat yang mudah terpengaruh akan berita yang tidak akurat (Hoax) adanya anggapan bahwa pandemic Covid-19 hanya berada di perkotaan saja (Adzani & Irawati, 2022; Bambang Irawan, Mohammad Jafar Loilatu, Paisal Akbar, 2022; Yunus & Rezki, 2020).

Kemudian Kepala Dusun beserta Kepala Desa Tanjung Selamat turut serta mensosialisasikan informasi tentang Covid-19 kepada seluruh warga desa sehingga beberapa masyarakat desa sadar akan pentingnya menjaga kesehatan di masa pandemi ini dengan cara menaati perintah yang disampaikan oleh kadus dan kades yakni, mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas (Saputra et al., 2022b; Tawai et al., 2021).

Namun informasi tersebut hanya dapat diterima oleh beberapa masyarakat saja dikarenakan sebagian masyarakat masih belum percaya adanya pandemi Covid-19 dan mereka menganggap bahwa pandemi ini adalah berita hoax yang dibuat- buat, masyarakat berfikir bahwa warga desa tidak mungkin bisa terkena virus seperti itu karena virus tersebut hanya ada di kota saja. Kemudian terdengar kabar beberapa masyarakat desa Tanjung Selamat meninggal dunia dikarenakan demam tinggi, mulai banyak masyarakat yang mempercayai adanya virus Covid-19 dan menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap virus tersebut, Kepala Desa (Kades) mulai mempersiapkan rumah isolasi untuk masyarakat yang terjangkit virus dan masih ada pula masyarakat yang tetap tidak percaya adanya virus tersebut.

Untuk mengurangi angka kematian terhadap virus Covid-19 kades menjalankan program sosialisasi dengan tujuan mengajak masyarakat untuk melakukan vaksinasi, sosialisasi dilakukan dengan cara berkeliling desa dengan sepeda motor sambil membawa Toa namun hal tersebut tidak berhasil karena masyarakat takut akan vaksinasi menurut berita yang beredar di televisi vaksin mengandung babi dan belum halal lalu di desa setelah divaksin akan meninggal dunia. Berita Hoax tersebut berhasil membuat warga desa takut akan vaksinasi. Maka dari itu Kades meminta Kadus untuk melakukan sosialisasi kepada warga dan mengajak warga untuk melakukan vaksinasi dengan cara mendatangi masing-masing rumah warga (door to door) (Alfikri et al., n.d.; Saputra et al., 2022a).

Data yang menunjukkan semakin meningkatnya kasus perkembangan Covid-19 maka pemerintah kembali membuat kebijakan dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Viii et al., 2022). dikutip dari tirto.id bahwa peraturan yang diterbitkan oleh Kementerian kesehatan melalui Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020 ini dimaksudkan untuk mempercepat penanganan Covid-19. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah ini kemudian terus-terusan dikampanyekan kepada masyarakat agar masyarakat peduli dan patuh pada himbauan pemerintah guna mencegah penyebaran virus yang lebih besar lagi.

Pada 5 Oktober 2020. Dikutip dari tirto.id Penetapan vaksin Covid-19 pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Indonesia telah ditetapkan oleh pemerintah secara resmi pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/9860/2020. Pada 2 Januari 2021 Kementrian Republik Indonesia menetapkan tata cara petunjuk teknis dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19. Vaksinasi ini sangat penting dilakukan untuk memutuskan rantai penularan Covid-19 dan juga memberikan perlindungan kesehatan serta diharapkan dapat membangkitkan perekonomian. Dapat dikatakan vaksinasi dilakukan untuk membuat keadaan membaik seperti sebelum terjadinya pandemi ini.

Pada pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 memiliki kecenderungan terhadap informasi hoax, informasi yang beredar di kalangan masyarakat mengenai vaksin Covid-19. Bersama dengan hal tersebut beberapa masyarakat mengalami kekhawatiran terhadap vaksin, dikarenakan adanya dugaan pada vaksin Covid-19 terdapat kandungan hewani. Berdasarkan fakta, diketahui vaksin sudah memiliki izin penggunaan darurat dari BPOM dan halal dari MUI dikutip dari kompas.id

Dalam penelitian ini penulis menggunakan komunikasi interpersonal Hovland, Carl I. (Mulyana, 2015; Rakhmat, 2004) berpendapat bahwa Komunikasi Interpersonal merupakan pengiriman pesan dari komunikator ke komunikan dengan efek dan umpan balik langsung bertujuan untuk mengetahui apakah pesan yang dikirimkan itu berdampak positif atau negatif. sebagai komunikasi yang efektif dengan terjadinya komunikasi dua arah yang dilakukan oleh kadus sebagai komunikator dan warga sebagai komunikan. Mereka yang terlibat komunikasi bentuk ini memiliki fungsi lain, masing-masing mampu menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian, dengan komunikasi interpersonal kita mampu mengetahui siapa dan bagaimana orang lain dan mampu mengetahui pendapat orang lain terhadap diri kita sendiri (Abidin, 2019b, 2019a; Adha & others, 2022; Zulhafni & Hardjo, 2011).

Penulis juga menggunakan studi fenomenologi yang merupakan studi interpretatif yang bersifat apa adanya tentang pengalaman manusia, yang menggambarkan tentang pengalaman kadus dalam menyampaikan informasi mengenai vaksin Covid-19, Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena yang dialami, akan tetapi terfokus pada pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung (Kuswarno, 2008). Alasan peneliti memilih judul Komunikasi Antar Pribadi Kepala Dusun Dalam Upaya Vaksinasi Masyarakat (Studi Fenomenologi di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan) karena penulis menemukan adanya permasalahan dalam penelitian ini sehingga penulis menulisnya dalam satu rumusan masalah yaitu Bagaimana pengalaman Kepala Dusun dalam menyampaikan informasi terkait Vaksin Covid-19 dengan tujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana pengalaman Kepala Dusun dalam menyampaikan informasi terkait Vaksin Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan menggunakan metode kualitatif Menurut Sugiyono (2018), dengan pendekatan fenomenologi, Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena yang dialami, akan tetapi terfokus pada pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung (Kuswarno, 2006). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan Sugiyono (2018), dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, subjek penelitian yang menjadi informan yaitu Kepala Dusun dan warga di Desa Tanjung Selamat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi adalah sebuah proses berbagi makna dengan orang lain. Adapun elemen komunikasi terdiri dari adanya pengirim, pesan, dan penerima. Ketika penerima memberikan umpan balik atau respon, disitulah terjadi transaksi antara komunikator. Komunikasi secara mudah dipahami sebagai sebuah aktivitas penyampaian informasi atau gagasan dari seorang komunikator (pemberi informasi) kepada komunikan (penerima informasi) melalui saluran atau media tertentu dengan tujuan untuk memperoleh saling pengertian. (Croucher and Daniel Cronn Mils, 2015)

Menurut Nurdin (2020) Komunikasi Interpersonal merupakan pengiriman pesan dari komunikator ke komunikan dengan efek dan umpan balik langsung bertujuan untuk mengetahui apakah pesan yang dikirimkan itu berdampak positif atau negatif. Percakapan merupakan salah satu komunikasi antarpribadi yang mampu menunjukkan adanya interaksi.

Dalam konteks "Komunikasi Antarpribadi Kepala Dusun dalam Upaya Vaksinasi Masyarakat di Desa Tanjung Selamat," interaksi simbolik memainkan peran penting dalam memahami respon masyarakat terhadap upaya vaksinasi. Ketika Kepala Dusun mendatangi rumah warga untuk menyampaikan informasi mengenai Covid-19 dan vaksinasi, tanggapan nonverbal dan verbal masyarakat mencerminkan konstruksi makna yang mereka berikan terhadap situasi tersebut. Tatapan sinis, sikap cuek, dan respon ketus yang mereka tunjukkan menggambarkan bagaimana masyarakat Desa Tanjung Selamat menginternalisasi makna-makna terkait Covid-19 sebagai sesuatu yang dianggap remeh atau bahkan dianggap sebagai hoaks semata. Oleh karena itu, dalam upaya vaksinasi, komunikasi antarpribadi yang efektif dari Kepala Dusun menjadi krusial dalam mereduksi ketidakpercayaan dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya vaksinasi sebagai langkah perlindungan kesehatan masyarakat secara kolektif.

Hal ini juga berkaitan dengan Teori Interaksi Simbolik. Menurut kamus komunikasi (Effendy, 1989: 184) definisi interaksi adalah proses saling mempengaruhi dalam bentuk perilaku atau kegiatan di antara anggota-anggota masyarakat. Merupakan salah satu teori komunikasi yang memberikan informasi komunikasi yang memberikan informasi kepada khalayak untuk bertindak berdasarkan makna yang diberikan pada orang, benda, dan peristiwa. Makna- makna yang diciptakan dalam bahasa yang digunakan baik untuk komunikasi dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri atau pikiran pribadinya yang dimana ketika Kepala Dusun mendatangi rumah warga untuk menyampaikan Informasi mengenai Covid-19 namun beberapa warga member respon secara non verbal tatapan matanya sinis, sikapnya dingin (cuek), sesekali memberikan senyum mengejek sambil memalingkan wajahnya dan ada juga yang memberi respon secara verbal ketika menyampaikan informasi terkait vaksin Covid-19 respon masyarakat ketus terhadap Kepala Dusun, dikarenakan pandang masyarakat Desa Tanjung Selamat terhadap Covid-19 hanyalah virus biasa yang tidak mematikan korbannya dan terus beranggapan bahwasannya Covid-19 hanyalah hoax yang dibuat dengan tujuan untuk menakut-nakuti masyarakat saja.

Teori Interaksi Simbolik yang menekankan pentingnya makna simbolik dalam proses komunikasi antarindividu. Dalam konteks ini, ketika Kepala Dusun mendatangi rumah warga untuk menyampaikan informasi mengenai Covid-19 dan vaksinasi, tanggapan nonverbal dan verbal masyarakat mencerminkan konstruksi makna yang mereka berikan terhadap situasi tersebut. Tatapan sinis, sikap cuek, dan respon ketus yang mereka tunjukkan menggambarkan bagaimana masyarakat Desa Tanjung Selamat menginternalisasi makna-makna terkait Covid-19 sebagai sesuatu yang dianggap remeh atau bahkan dianggap sebagai hoaks semata. Oleh karena itu, upaya Kepala Dusun dalam mempengaruhi masyarakat untuk melakukan vaksinasi juga harus mempertimbangkan bagaimana makna-makna simbolik ini dipahami dan direspons oleh masyarakat, sebagai bagian dari proses interaksi simbolik yang terjadi di antara mereka.

Di Desa Tanjung Selamat, masih ada sebagian masyarakat yang enggan percaya dengan keberadaan Covid-19 dan menolak untuk melakukan vaksinasi. Mereka merasa takut akan kemungkinan terjadi efek samping setelah divaksinasi, sehingga lebih memilih untuk tidak divaksin. Beberapa di antara mereka bahkan meyakini bahwa Covid-19 hanya merupakan hoaks yang diciptakan oleh pemerintah untuk menakut-nakuti masyarakat. Namun, Kepala Dusun Desa Tanjung Selamat tidak berhenti dalam upayanya untuk meyakinkan masyarakat akan pentingnya vaksinasi dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

Kepala Dusun terus mendorong masyarakat untuk melakukan vaksinasi dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan memberikan sembako kepada mereka yang telah melakukan vaksinasi, sebagai insentif dan bentuk dukungan atas keputusan mereka. Selain itu, Kepala Dusun juga aktif dalam mengatur pengantaran jemput masyarakat untuk melakukan vaksinasi, memberikan kemudahan bagi mereka yang kesulitan untuk datang sendiri.

Tidak hanya itu, dalam upaya untuk meningkatkan angka vaksinasi, Kepala Dusun bahkan membuat peraturan bahwa setiap orang yang ingin mengurus administrasi di Kantor Desa Tanjung

Selamat harus menunjukkan bukti telah divaksinasi Covid-19. Langkah ini diambil dengan tujuan agar masyarakat lebih termotivasi untuk melakukan vaksinasi, demi keberhasilan program-program kesehatan yang dicanangkan oleh pemerintah dan untuk melindungi masyarakat Desa Tanjung Selamat dari ancaman Covid-19.

Meskipun upaya Kepala Dusun dalam mengajak masyarakat untuk melakukan vaksinasi telah dilakukan dengan sungguh-sungguh, namun hasilnya belum mencapai tingkat yang diharapkan. Meskipun sebagian masyarakat mulai memahami pentingnya vaksinasi dan telah bersedia untuk melakukannya, masih banyak yang tetap skeptis dan menolak untuk divaksinasi.

Faktor-faktor seperti informasi yang tidak akurat, ketakutan akan efek samping, dan ketidakpercayaan terhadap pemerintah menjadi hambatan utama dalam upaya peningkatan angka vaksinasi di Desa Tanjung Selamat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam memberikan edukasi dan penyuluhan yang benar tentang Covid-19 dan vaksinasi kepada masyarakat.

Selain itu, pemerintah setempat juga perlu meningkatkan keterjangkauan dan ketersediaan vaksin Covid-19 di Desa Tanjung Selamat. Langkah-langkah konkret seperti menyediakan fasilitas vaksinasi yang mudah diakses, menggelar kampanye vaksinasi massal, dan melibatkan tokoh masyarakat serta pemuka agama dalam mendukung vaksinasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi ketidakpercayaan dan penolakan terhadap vaksinasi di masyarakat Desa Tanjung Selamat.

Dengan kerja keras, kesabaran, dan sinergi antara pemerintah, tokoh masyarakat, serta seluruh lapisan masyarakat Desa Tanjung Selamat, diharapkan angka vaksinasi dapat meningkat sehingga dapat memberikan perlindungan yang lebih baik bagi masyarakat dari ancaman Covid-19.

SIMPULAN

Interaksi antara Kepala Dusun dan masyarakat Desa Tanjung Selamat dalam upaya vaksinasi. Komunikasi interpersonal merupakan alat utama bagi Kepala Dusun dalam mengirimkan pesan-pesan terkait vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat, dan respon nonverbal serta verbal masyarakat mencerminkan konstruksi makna yang mereka berikan terhadap situasi tersebut. Interaksi simbolik, yang menekankan pentingnya makna simbolik dalam komunikasi, memperkuat pemahaman terhadap respon masyarakat terhadap vaksinasi. Namun, terdapat tantangan besar dalam upaya vaksinasi ini, termasuk ketidakpercayaan terhadap Covid-19 dan vaksin, serta kesulitan dalam mengubah pandangan masyarakat terhadap masalah ini. Meskipun Kepala Dusun telah melakukan berbagai upaya untuk mengajak masyarakat untuk melakukan vaksinasi, hasilnya belum mencapai tingkat yang diharapkan.

Faktor-faktor seperti informasi yang tidak akurat, ketakutan akan efek samping, dan ketidakpercayaan terhadap pemerintah menjadi hambatan utama dalam upaya peningkatan angka vaksinasi di Desa Tanjung Selamat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam memberikan edukasi dan penyuluhan yang benar tentang Covid-19 dan vaksinasi kepada masyarakat, serta peningkatan keterjangkauan dan ketersediaan vaksin Covid-19 di Desa Tanjung Selamat. Dengan kerja keras, kesabaran, dan sinergi antara pemerintah, tokoh masyarakat, serta seluruh lapisan masyarakat Desa Tanjung Selamat, diharapkan angka vaksinasi dapat meningkat sehingga dapat memberikan perlindungan yang lebih baik bagi masyarakat dari ancaman Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Croucher, Stephen M., & Cronn-Mills, Daniel. (2015). *Understanding Communication Research Methods: A Theoretical and Practical Approach*. New York: Routledge
- Effendy, Onong Uchjana. (1989). *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju
- Nurdin, Ali. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Jakarta: Kencana
- Abidin, S. (2019a). Model Komunikasi Interpersonal Orangtua terhadap Anak Autis. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(3), 188–198. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i3.43>

- Abidin, S. (2019b). Penguatan Komunikasi Interpersonal Keluarga Migran di Kota Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(2), 181–187. <https://doi.org/10.34007/jehss.v2i2.76>
- Adha, W. M., & others. (2022). Dimensi Komunikasi Interpersonal dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 5(1), 119–124.
- Adzani, D. M., & Irawati, I. (2022). Ketidakpercayaan Masyarakat Terhadap Informasi Covid-19 Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 7(4), 659–665. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v7i4.28014>
- Alfikri, M., Sumanti, S. T., Rasyid, A., Azhar, A. A., Abidin, S., & Suharyanto, A. (n.d.). An Effects of Social Media on High School Students during the Covid-19 in Indonesia.
- Bambang Irawan, Mohammad Jafar Loilatu, Paisal Akbar, R. R. (2022). An Exploration Respond of COVID-19 Policy through Social Media in Indonesia. *Policy & Governance Review*, 6(3), 229. <https://doi.org/10.30589/pgr.v6i3.596>
- Kuswarno, E. (2006). Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, <http://Journal.Unpad.Ac.Id/Sosiohumaniora/Article/View/5384/2746>, 07(1), 47–58.
- Kuswarno, E. (2008). Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: KOnsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian. *MediaTor*, 9(Juni 2008).
- Mulyana, D. (2015). Ilmu Komunikasi. Remaja Rosda Karya.
- Nurdin, A. (2020). Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis. Prenada Media.
- Rakhmat, J. (2004). Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.. 2007. Psikologi Komunikasi.
- Saputra, R. E., Batubara, B. M., & Suharyanto, A. (2022a). Peranan Pemerintah Desa Dalam Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Simpang Empat Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 4(2), 157–163.
- Saputra, R. E., Batubara, B. M., & Suharyanto, A. (2022b). Peranan Pemerintah Desa Dalam Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Simpang Empat Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah The Role Of The Village. 4(2), 157–163. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v4i2.1438>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D. Alfabeta.
- Tawai, A., Suharyanto, A., Putranto, T. D., De Guzman, B. M. N., & Prastowo, A. A. (2021). Indonesian covid-19 issue on media: review on spiral of silence application theory. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 5(2), 286–301. <https://doi.org/10.25139/jsk.v5i2.3758>
- Viii, L., Titi, K., Atrizka, D., Pratama, I., Pratama, K., & Suharyanto, A. (2022). Education for Parents Accompanying Children Online Learning at Home in Lingkungan VIII Kelurahan Titi Kuning. 3(2), 118–124. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v3i2.6591>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- Zulhafni, & Hardjo, S. (2011). Hubungan Antara Iklim Organisasi Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Perilaku Agresif Pada Anggota Satuan Reserse Kriminal Polda Sumatera Utara. *Jurnal Analitika*, 3(1), 1–10.